

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Banyak permasalahan pendidikan yang diungkap di berbagai media menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pendidikan yang belum dapat dicari permasalahannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani dalam Lisna(2009:1) “pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa”. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, misalnya melalui pergantian kurikulum. Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan pada UAN (Ujian Akhir Nasional) yang mana dari semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM justru sangat memberikan kontribusi yang sangat bagus dalam meningkatkan dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam

proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap anak atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, efektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian sering kali kurang mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik.

Menurut Buchori (2007) “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Anonymous (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:(1)Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,(3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang

keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja.

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif.

Memahami Bahan Bahan Bangunan adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam memahami bahan bangunan kayu , bahan bangunan batu dan beton .

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari sabtu dan senin tanggal 28 dan 30 november 2015, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Memahami bahan-bahan bangunan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel berikut :

tabel 1.1 Nilai ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Memahami Bahan-Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian teknik batu dan beton smk negeri 2 Pematang Siantar

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2015/2016	90 - 100	4	13,30%	Sangat Kompeten
	80-89	9	30%	Kompeten
	70-79	10	33,30%	Cukup Kompoten
	< 70	7	23,40%	Kurang Kompoten
		30	100%	

Sumber : Nilai ulangan tengah semester Genap 10 September 2015 SMK NEGERI 2 Pematangsiantar

Berdasarkan kondisi yang di kemukakan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

mengingat hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa model pengajaran yang dilakukan oleh guru masih berorientasi kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipan siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya terbiasa menerima apa yang disajikan oleh guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Banyak faktor yang dapat membuat pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) menjadi lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor untuk hal ini yaitu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan pendapat James Pophan (2005 : 141) mengatakan bahwa mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2008) “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah itu dengan temannya”.

Arends , (2009).Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang penulis pilih adalah menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa (siswa yang bersifat aktif) dalam belajar. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Dengan asumsi bahwa semua resitasi

atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan dalam prosedur *think pair share* ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan bagi penulis akan dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena model pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling bantu satu sama lain sehingga materi pelajaran yang mereka terima dapat dikuasai dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Pematang Siantar .”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Memahami Bahan-bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar belum mencapai hasil yang memuaskan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar belum mencapai hasil yang memuaskan.
3. Pendekatan yang di lakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah .
4. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*).
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Think *Pair And Share* pada mata pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Memahami Bahan-bahan bangunan dengan materi pelajaran Memahami pengertian kayu bangunan .
3. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair And Share*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan-bahan bangunan pada siswa kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan pada siswa kelas X semester I (satu) Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Memahami Bahan-bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Memahami Bahan Bangunan.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar Memahami Bahan bangunan.

c. Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan Ilmu Memahami Bahan Bangunan dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar Memahami Bahan Bangunan pada masa yang akan datang.

